

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prematur merupakan kondisi bayi baru lahir yang mengancam kehidupan. Bayi prematur lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Kelahiran prematur dikategorikan berdasarkan usia kehamilan yaitu ≤ 28 minggu disebut *extremely preterm*, ≤ 32 minggu *very preterm*, 37 minggu *moderately preterm*. *World Health Organization (2023)*.

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs) 3.1* adalah mengurangi angka kematian ibu hingga ≤ 70 per 100.000 kelahiran hidup. *World Health Organization (2023)* bayi lahir prematur diperkirakan sebanyak 13,4 juta pada tahun 2020 (sebelum 37 minggu kehamilan selesai) di seluruh negara angka kelahiran prematur berkisar antara 4–16% bayi yang lahir pada tahun 2020. *World Health Organization (2022)* sebagian besar kematian bayi baru lahir 75% terjadi pada minggu pertama kehidupannya dan pada tahun 2019 sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama, kelahiran prematur, komplikasi terkait persalinan menyebabkan sebagian besar kematian bayi baru lahir.

Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi angka kelahiran prematur di Indonesia tahun 2018 sebanyak 29,5% per 1.000 kelahiran hidup,

Indonesia berada pada posisi ke-5 tertinggi di dunia untuk persalinan prematur yaitu sekitar 657.700 kasus. Sensus Penduduk (2020) angka kematian bayi baru lahir sebesar 9,30 diantara 1.000 kelahiran hidup di Indonesia. Angka kematian ibu sangat tinggi sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020.

(Trumello et al., 2018) dalam studinya mendapatkan sejumlah 62 orang ibu dari bayi prematur yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu di unit perawatan intensif neonatal (NICU) Rumah Sakit Universitas Chieti menunjukkan bahwa kelahiran prematur pada bayi akan memberikan dampak negatif pada keadaan emosi ibu, persepsi mereka terhadap citra diri sebagai orang tua, dan menimbulkan kecemasan pada ibu selama bayi di melakukan perawatan di rumah sakit. Hasil penelitian di atas menunjukan 72% kecemasan terjadi pada ibu yang memiliki bayi prematur, kelahiran prematur pada bayi tersebut memberikan dampak negatif pada keadaan emosional ibu.

Pada masa *post natal* ansietas dapat terjadi pada ibu, *Ansietas post natal* diartikan dengan adanya kekhawatiran berlebih yang muncul setelah persalinan dan dapat mengganggu kemampuan seorang ibu untuk merawat dirinya sendiri dan bayinya dengan baik (Anita, 2023). Dalam penelitian Rados et al., (2018) mendapatkan 272 ibu hamil pada trimester ketiga di Pusat Rumah Sakit Universitas Sestre Milosrdnice di Zagreb Eropa menunjukkan bahwa jumlah tingkat kecemasan wanita 35% selama kehamilan, 17% periode awal persalinan, dan 20% periode akhir nifas,

selama kehamilan dan masa nifas perempuan lebih rentan mengalami kesulitan psikologis seperti *ansietas* yang mengarah pada perubahan psikologis pada seorang ibu sehingga dapat berdampak pada bagaimana ibu akan melakukan *bonding* terhadap anaknya.

Menurut Nordahl et al., (2020) *bonding* atau Ikatan ibu-bayi didefinisikan sebagai ikatan emosional dari ibu dengan bayinya sudah berkembang selama kehamilan kualitas ikatan ibu-bayi penting karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Maternity dkk (2018) bentuk *bonding* yang dapat dilakukan pada bayi prematur berupa sentuhan, rawat gabung, kontak mata, suara, dan aroma. Astuti (2023) menyebutkan faktor yang mempengaruhi *bonding* yaitu kondisi psikososial ibu seperti gangguan emosional dan riwayat kesehatan mental. (Nordahl et al., 2020) hasil studi myenutkan prevalensi gangguan ikatan ibu berkisar antara 6 hingga 41% dalam sampel klinis pasangan ibu-bayi hingga sekitar 1% pada populasi umum, penelitian Nath et al., (2019) juga menyebutkan pada 454 wanita hamil di london inggris menemukan bahwa persepsi subjektif tentang *bonding* digambarkan lebih bermasalah pada ibu dengan gangguan kecemasan dibandingkan dengan ibu tanpa gangguan kecemasan.

RSD Gunung Jati Kota Cirebon merupakan rumah sakit rujukan maternal perinatal wilayah 3, pasien berasal dari berbagai tingkat kesehatan pada kasus *maternal infant*. Berdasarkan data yang ditemukan di RSD Gunung Jati Kota Cirebon pada tahun 2023 diketahui jumlah ibu yang melahirkan bayi prematur sebanyak 472 kasus dan rerata jumlah ibu yang

melahirkan bayi prematur setiap bulannya sebanyak 39 kasus. Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan di RSD Gunung Jati Kota Cirebon masalah kesehatan yang terjadi adalah ibu yang melahirkan bayi prematur.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan *Maternal Infant Bonding* dengan *ansietas post natal* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut “bagaimana hubungan *maternal infant bonding* dengan *ansietas post natal* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *maternal infant bonding* dengan *ansietas post natal* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi *maternal infant bonding* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon
2. Untuk mengidentifikasi *ansietas post natal* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon

3. Untuk menganalisis hubungan *maternal infant bonding* dengan ansietas *post natal* pada ibu yang memiliki bayi prematur di RSD Gunung Jati Kota Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan masukan dan referensi untuk menambah pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya *mental health* pada ibu selama masa post natal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan agar dapat menjalin *bonding maternal* dengan baik selama bayi di rawat.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan mengevaluasi dalam mengembangkan asuhan keperawatan secara holistik mengenai *maternal bonding*.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan akan dijadikan program kebijakan intervensi layanan keperawatan maternitas yang harus di berikan kepada pasien dan lebih mengembangkan layanan asuhan keperawatan maternitas yang berbasis eviden best terkini berfokus

pada family senter care untuk mengarah kepada layanan yang dapat memfasilitasi interaksi antara ibu dan bayi.

4. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Penelitian ini di harapkan akan dijadikan pengembangan metode pembelajaran praktir, dan penerapan pembelajaran yang berbasis penelitian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan akan membandingkan *post natal* pada fase pertama, kedua, ketiga dan melihat bagaimana *bonding* dengan ayah.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Nath S., Pearson RM, Moran P., Pawlby S., Molyneaux E., Challacombe FL, Howard M. (2019) melakukan penelitian yang berjudul *the association between prenatal maternal anxiety disorders and postpartum perceived and observed mother-infant relationship quality*. Tujuan penelitian ini untuk melihat gangguan kecemasan prenatal yang dikaitkan dengan persepsi gangguan ikatan ibu-bayi. Metode penelitian menggunakan desain studi kohort prospektif populasi 454 wanita hamil di Kota London Inggris sampel 204 pasangan ibu-bayi. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner skala depresi pascanatal *edinburgh* (EPDS). Persamaan penelitian ini terletak pada variable *Maternal Infant Bonding* dengan ansietas pada ibu adapun perbedaan terletak pada

metode penelitian, instrumen kuisisioner, sampel, tempat dan waktu penelitian.

2. Trumello C, Candelori C, Cofini M, Cimino S, Cerniglia L, Paciello M, Babore A (2018) melakukan penelitian yang berjudul *mothers' depression, anxiety, and mental representations after preterm birth: a study during the infant's hospitalization in a neonatal intensive care unit*. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi fungsi psikologis dan representasi mental pada ibu yang memiliki bayi prematur selama anak dirawat di unit perawatan intensif Neonatal (NICU). Metode penelitian deskriptif analisis menggunakan uji analisis varian, sampel 62 ibu yang memiliki bayi prematur (usia kehamilan <37 minggu) di NICU. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner Edinburgh postnatal depression scale (EPDS) dan state-trait anxiety inventory (STAI). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel ansietas pada ibu yang memiliki bayi prematur adapun perbedaan terletak pada variabel *Maternal Infant Bonding*, metode penelitian, kuisisioner, sampel tempat dan waktu penelitian.
3. Lutkiewicz Karolina, Bieleninik Lucja, Cieslak Mariusz, Bidzan Mariola (2020) melakukan penelitian yang berjudul *maternal–infant bonding and its relationships with maternal depressive symptoms, stress and anxiety in the early postpartum period in a polish* di Polandia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan anatara *bonding* ibu dengan keadaan psikologis termasuk gejala kecemasan, stress, depresi pada ibu

pada fase awal nifas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain cross-sectional uji *chi-square*, populasi 150 wanita yang melahirkan setelah usia kehamilan 37 minggu. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner skala depresi pascapersalinan *edinburgh* (EPDS), *generalized anxiety disorder assessment* (GAD-7), skala stres orang tua (PSS). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *Maternal Infant Bonding*, metode penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional adapun perbedaan terletak pada instrument kuisioner, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.

4. Rahmawati Anita, Warsini Sri, Lismidianti Wiwin (2020) melakukan penelitian yang berjudul faktor - faktor yang memengaruhi *bonding attachment* pada ibu post partum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *bonding attachment* pada ibu post partum di RSUD Kota Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel berjumlah 100 orang ibu post partum, dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2017 di RSUD Kota Jombang. Menggunakan kuisioner *Post partum Fatigue Scale* (PFS) dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *bonding* adapun perbedaan terletak pada instrument, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.

5. Purwaningsih Heni, Listyorini Herlina Florencia (2019) melakukan penelitian yang berjudul hubungan *bonding attachment* dengan kejadian *postpartum blues* pada ibu *post sectio caesarea* primipara di RSIA Gladiool Magelang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *bonding attachment* dengan kejadian *postpartum blues* pada ibu *post sectio caesarea* primipara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan studi cross-sectional. Populasi adalah semua ibu *post sectio caesarea* primipara di RSIA Gladiool Kota Magelang. Sampel dalam penelitian sebanyak 73 responden, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *Bonding* adapun perbedaan terletak pada instrument populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.